
**PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DAN PRODUKTIVITAS
MUSTAHIK DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BREBES**

Achmad Otong Busthomi¹, Aan Jaelani², Linda Dwi Astuti³

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia¹²³

busthomiachmad19@gmail.com, aan_jaelani@syekhnurjati.ac.id,

lindadwiasuti185@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Diterima:

15 Desember 2022

Direvisi:

20 Desember 2022

Disetujui:

25 Desember 2022

Zakat adalah salah satu Rukun Islam yang fungsinya untuk menolong orang fakir, miskin, dan kaum dhu'afa dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki. Dengan melalui pengelolaan zakat yang baik, diharapkan dapat membuat angka kesejahteraan secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes dan produktivitas mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan memaparkan data dan informasi langsung dari lapangan dengan cara interview (wawancara), observasi, dokumentasi, teknik analisis data (reduksi data dan penyajian data), verifikasi atau penyimpulan data yang kemudian dianalisis dengan teori-teori dan Undang-Undang yang berlaku, sehingga menghasilkan penyajian data-data dan informasi deskriptif dari objek yang terkait. Hasil penelitian ini adalah pengumpulan dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu melalui sosialisasi, membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) melalui Payroll System. Sasaran pendistribusian zakat produktif untuk orang-orang yang tergolong miskin tetapi ada kemauan untuk memiliki usaha. Adanya Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) kinerja amil dapat dilihat dari para muzakki, pemerintah daerah maupun dari pusat, dan termasuk dari auditor. Salah satu bentuk produktivitas yang dilakukan oleh mustahik di BAZNAS Kabupaten Brebes adalah mempunyai usaha baru, meningkatnya ekonomi, dan meningkatnya pendapatan kelompok

Kata kunci: Zakat Produktif, Produktivitas Mustahik, BAZNAS

ABSTRACT

Zakat is one of the pillars of Islam whose function is to help the poor, the poor, and the dhu'afa by releasing their assets. Through good zakat management, it is hoped that it can make welfare numbers evenly. This study aims to find out how the management of productive zakat funds in the National Amil Zakat Agency of Brebes Regency and the productivity of mustahik in the National Amil Zakat Agency of Brebes Regency. The type of research used is field research (field

research). This study uses descriptive qualitative research, namely by describing data and information directly from the field by means of interviews (interviews), observation, documentation, data analysis techniques (data reduction and data presentation), verification or data inference which is then analyzed by theories and The applicable law, resulting in the presentation of descriptive data and information from the related object. The results of this study are the collection of productive zakat funds in BAZNAS Brebes Regency, namely through socialization, forming a Zakat Collection Unit (UPZ) through the Payroll System. The target of the distribution of productive zakat is for people who are classified as poor but have a willingness to own a business. The existence of an Accountability Report (LPJ) on the performance of amil can be seen from the muzakki, local and central governments, and includes auditors. One form of productivity carried out by mustahik in BAZNAS Brebes Regency is having a new business, increasing the economy, and increasing group income **Keywords: Productive Zakat, Mustahik Productivity, BAZNAS**

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah utama yang harus terselesaikan khususnya dalam bidang ekonomi. Yang menjadi harapan suatu warga Negara adalah kesejahteraan, namun pada kenyataannya masih sulit bagi warga Negara untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut. Cara ataupun proses pengelolaan dana zakat dan bagaimana cara mengalokasikan dan zakat tersebut kepada para mustahik agar dapat mensejahterakan para mustahik (Ahmad, 2009).

Ketimpangan sosial ekonomi dan masalah ekonomi masih saja dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya dari aspek pendapatan masyarakat. Agar menjadi peningkatan pendapatan masyarakat perlu ada nya perubahan karakter dari masyarakat konsumtif menjadi masyarakat yang produktif (Ainiyah, 2007)

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia mempunyai potensi zakat yang besar juga. Akan tetapi, optensi seperti ini belum di gunakan dengan optimal. Penyebabnya ada dua kemungkinan, yang pertama tingkat dari kesadaran masyarakat untuk penyaluran zakat dengan lembaga-lembaga resmi. Yang kedua, proses distribusi beserta strategi pengumpulan zakat dari Amil kurang maksimal. Akibat dari hal itu, peran zakat dalam mengurangi jumlah dari penduduk miskin sangat jauh dari harapan (Andriani, 2018)

Zakat adalah salah satu rukun islam yang fungsinya untuk menolong orang fakir, miskin, dan kaum dhu'afa dengan cara mengeluarkan harta yaang dimiliki. Dengan melalui pengelolaan zakat yang baik, diharapkan agar dapat bisa mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan membuat angka kesejahteraan dengan merata. Kesejahteraan mustahik merupakan satu hal yang terpenting dari tujuan pengelolaan zakat (Ansori, 2018)

Pengelolaan dan zakat telah diatur secara formal dalam Undang-Undang Dasar Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dan zakat. Zakat produktif adalah potensi social ekonomi dalam membangun masyarakat untuk bekerjasama dalam perekonomian. Dasar prinsip yang wajib terpenuhi dalam pengelolaan dana zakat kepada para mustahik untuk kegiatan ekonomi produktif (Azizah, 2018), (Bakar, 2011)

Bertumpu pada pemaparan dari sumber-sumber di atas, masalah utama yang peneliti temukan yakni terkait ketimpangan sosial ekonomi dan masalah ekonomi masih saja

dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya dari aspek pendapatan masyarakat. Zakat adalah salah satu rukun islam yang fungsinya untuk menolong orang fakir, miskin, dan kaum dhu'afa dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki. Dengan melalui pengelolaan zakat yang baik, diharapkan agar dapat bisa mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan membuat angka kesejahteraan dengan merata. Kesejahteraan mustahik merupakan satu hal yang terpenting dari tujuan pengelolaan zakat (Efendi, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah agar memberikan gambaran-gambaran mengenai sekelompok orang tertentu atau suatu masyarakat atau gambaran dari suatu gejala atau hubungan dari dua orang bahkan lebih. Pada penelitian kualitatif, dapat dikenal dari beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan. Berikut ini merupakan beberapa teknik untuk menggali data yang peneliti gunakan:

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang mengelola Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes dan Mustahik yang menerima dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai rujukan yang telah dirumuskan sebelumnya terkait dengan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan, pengumpulan dana zakat, pendistribusian dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat.

Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung kepada pihak-pihak yang mengelola Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes dan Mustahik yang menerima dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai rujukan yang telah dirumuskan sebelumnya terkait dengan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan, pengumpulan dana zakat, pendistribusian dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat.

Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi langsung kepada pihak-pihak yang mengelola Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes dan Mustahik yang menerima dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. Proses analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga alur yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti, yaitu merangkum, memilih suatu hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang terpenting dicari tema dan membuang bagian yang tidak penting. Pada tahapan awal, peneliti berusaha mendapat data sebanyak-banyaknya dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan adalah tentang pengelolaan dana zakat produktif dan

produktivitas mustahik melalui program zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif rata-rata menggunakan teks yang sifatnya naratif, dan bisa juga dilengkapi dengan grafik, matrik, chart, dan jaringan kerja (network). Dalam tahapan ini diharapkan peneliti mampu menyajikan sebuah data yang kaitannya dengan pengelolaan zakat produktif dan produktivitas mustahik melalui program zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat berubah-ubah dan akan berubah apabila menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahap berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes

Pengelolaan zakat produktif telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dengan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan dalam suatu kebijakan dan tujuannya untuk memberi sebuah pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dari pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Zakat merupakan sebagian harta dari kekayaan yang dimiliki seseorang dengan beberapa syarat tertentu, yang bersifat wajib terhadap pemilikinya untuk disalurkan kepada mustahik (yang berhak menerima zakat) sesuai dengan syariat Islam (Farida, 2019).

Pertama dalam proses perencanaan adalah himpunan dana berupa zakat produktif yang bertujuan untuk pembiayaan program yang ada pada BAZNAS Kabupaten Brebes itu tidak lepas dari Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang terdapat pengoordinasian dalam pengumpulan. Adapun tahapan dalam pengumpulan zakat produktif yaitu: melakukan Sosialisasi, membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), melalui Payroll System, dan Corporate Social Responsibility (CSR) (Fitri, 2017)

Dalam rencana penyaluran berdasarkan program di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019 adalah 1) bidang pendidikan 20% dengan jumlah 554.779.400 2) bidang kesehatan 16% dengan jumlah 450.180.700 3) bidang kemanusiaan 37% dengan jumlah 1.023.503.580 4) bidang ekonomi 14% dengan jumlah 386.938.820 5) bidang dakwah-advokasi dengan jumlah 13% 347.187.500. Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020 adalah 1) bidang pendidikan 11% dengan jumlah 496.000.000 2) bidang kesehatan 20% dengan jumlah 881.308.049 3) bidang kemanusiaan 43% dengan jumlah 1.862.850.759 4) bidang ekonomi 14% dengan jumlah 605.500.000 5) bidang dakwah-advokasi 12% dengan jumlah

517.750.000 . Dan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021 adalah 1) bidang pendidikan 17% dengan jumlah 907.905.093 2) bidang kesehatan 10% dengan jumlah 527.339.293 3) bidang kemanusiaan 19% dengan jumlah 993.348.233 4) bidang ekonomi 44% dengan jumlah 2.290.758.499 5) bidang advokasi-dakwah 10% dengan berjumlah 519.611.727 (Fitri, 2017)

Sasaran pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Brebes untuk orang-orang yang tergolong miskin tetapi ada kemauan untuk usaha dan pedagang yang ada modal dan BAZNAS Kabupaten Brebes memberikan bantuan walaupun belum merata. Masih di usahakan di beberapa Kecamatan yang memiliki tingkat posisi rendah garis kemiskinan. BAZNAS Kabupaten Brebes mengusahakan agar maksimal walaupun dengan presentase masing-masing. Presentase terbesar sudah jelas fakir dan miskin. Fakir dan miskin itu lebih banyak dari fisabilillah. Semuanya sudah ada asnaf nya masing-masing (Fitri, 2017).

Yang berjalan dalam pengumpulan di BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu: Melakukan Sosialisasi, membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), dan melalui Payrollsystem Pengendalian dari pengumpulan BAZNAS Kabupaten Brebes yang tidak berjalan dan pengevaluasian yang BAZNAS Kabupaten Brebes berikan untuk kedepannyaitu Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dan Corporate Social Responsibility (CSR) (Fitri, 2017)

Kendala dalam program zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes untuk masing-masing Desa BAZNAS Kabupaten Brebes tidak bisa mengcover semuanya. Yang memilih menjadi peserta pelatihan nya itu dari Desa masing-masing karena dari BAZNAS Kabupaten Brebes masih terbatas dan penerimaan di BAZNAS Kabupaten Brebes belum setinggi di Kabupaten Tetangga. Maka dari itu, BAZNAS Kabupaten Brebes masih dapat dikatakan belum maksimal (Fitria, n.d.)

Yang menjadi kendala penyaluran dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Brebes itu di bidang pengumpulan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) masih sedikit dan kurangnya kesadaran para ASN/ Muzakki tentang manfaat dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) itu untuk para mustahik guna membantu BAZNAS Kabupaten Brebes dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Brebes (Fitri, 2017).

Audit kinerja manajemen itu menyangkut tata kelola kinerja dan masing-masing dari pimpinan. Pimpinan ada beberapa bagian dan kinerjanya menjadi penilaian. Contohnya bagian pengumpulan, dengan cara apa untuk meningkatkan pengumpulan harus dengan sosialisasi atau ke OPD untuk meningkatkan jumlah dari pengumpulan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Brebes. Bagian pendistribusian itu sebelum mendistribusikan harus menyiapkan apa saja yang harus disiapkan. Yang merupakan menjadi pokok audit adalah laporan keuangan (Hanurawan, 2016).

Dampak yang ditimbulkan dari adanya laporan tersebut itu menambah nilai tambahan. Maka kinerja amil dapat dilihat dari para muzakki, pemerintah daerah maupun dari pusat, dan termasuk dari auditor. Adanya audit untuk menilai kinerja amil dari LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Misalnya, ada instrumen pendukung laporan pertanggung jawaban. BAZNAS Kabupaten Brebes setiap tahunnya melakukan laporan akhir tahun. Dalam akuntansi umum namanya neraca (laporan laba rugi), jika di BAZNAS Kabupaten Brebes namanya LPK (Laporan Posisi Keuangan). Karena BAZNAS Kabupaten merupakan badan lembaga non profit jadi bukan lembaga yang menghasilkan laba atau rugi (Ismiati, 2019).

Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 27 telah dijelaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif. Dengan adanya penyaluran dana zakat agar usaha produktif, diharapkan para penerimanya dapat menghasilkan suatu secara berkelanjutan melalui dana yang didapatkan. Dana tersebut untuk dikembangkan agar terus-menerus dan berkelanjutan agar memenuhi kebutuhan hidup (Prahesti & Putri, 2018). Dalam pelatihan dan pendampingan rutin juga ditanamkan tentang nilai-nilai agama dan sosial, agar penerima dana zakat produktif bukan hanya menerima bantuan dana saja akan tetapi juga menerima bantuan moral dan rohani. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran dana zakat produktif oleh lembaga zakat PKPU melalui program PROSPEK telah optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dari mustahik dan lancarnya pembayaran angsurann serta pembayaran infaq atau sedekah oleh mustahik (Kholilurohman, 2016).

Steam Motor ”Anugerah”

Terbentuknya usaha steam motor karena pada saat awal pandemi suami dari Ibu Yayu terkena PHK dan akhirnya memutuskan untuk membangun usaha steam motor. Lalu ada yang memberi saran untuk menghubungi Ketua BAZNAS Kabupaten Brebes setelah itu diberi perintah membuat proposal dan lain-lain untuk pihak BAZNAS Kabupaten Brebes mensurvei tempat dan seminggu kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Brebes mengirim barang berupa mesin steam motor (Nugraha & Zen, 2020).

Usaha steam motor ini setiap hari buka, hanya minggu ini saja kalau siang tutup dikarenakan menjelang ramadhan suami dari Ibu Yayu sedang ikut serta membereskan masjid namun sore nya buka sampai malam. Dikarenakan usaha steam motor nya itu depan rumah jadi kami buka sampai malam. Ada beberapa orang yang janjian dahulu sebelum ke rumah untuk steam motor melalui WhatsApp dan dapat melakukan perjanjian dahulu untuk waktunya. Untuk tarif permotor nya itu Rp 15.000/ motor (Mubarok & Fanani, 2014).

Dengan adanya bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Brebes dapat membantu meringankan perekonomian keluarga. Di karenakan usaha steam motor baru berjalan, Ibu Yayu membuka usaha sampingan dengan berjualan di depan rumah pada sore hari untuk pemasukan tambahan. Setelah usaha steam motor ini berjalan beberapa bulan, pihak BAZNAS Kabupaten Brebes mengontrol ke tempat. Tentunya sangat senang sekali mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Brebes (Prahesti & Putri, 2018).

Budidaya Ternak Lele “Mergo Rukun”

Terbentuknya “Mergo Rukun” itu setelah selesai mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di Islamic Center Kabupaten Brebes (peserta pelatihan dari 3 Kabupaten yaitu Brebes, Tegal, dan Pemalang) dan menginginkan untuk bisa mempraktekkan apa yang di dapatkan dari pelatihan sekaligus agar dapat dikembangkan sebagai tambahan penghasilan. Jumlah anggota nya ada 12 orang dan kegiatan budidaya lele sudah berjalan hampir 1 ½ tahun (Masrurroh & Farid, 2019).

Pemberian dari BAZNAS Kabupaten Brebes berupa uang sebesar Rp 700.000 dan alat-alat nya berupa kolam 3 set (2 dipakai, 1 diserahkan ke Pondok Pesantren Jatibarang), obat campuran air, dan bibit lele. Selama budidaya ternak lele ini berjalan sudah tiga kali panen. Dari ketiga kali panen itu hasil yang paling banyak didapat pada panen ketiga

(panen lele terakhir) diambil dari pemijahan asli Brebes. Dengan adanya bantuan dana zakat produktif dapat membantu perekonomian meskipun masih kurang, tetapi sangat membantu (Pratama, 2015) (Robimadin & Cahyono, 2020).

ZChicken Desa Dukuhtengah

Terbentuknya usaha Zchicken karena pada tanggal 22 Maret 2022 BAZNAS Kabupaten Brebes mengadakan “Program Zchicken Pelatihan membuat Fried Chicken” yang diadakan di Islamic Center Kabupaten Brebes dengan jumlah pelatihan Zchicken sebanyak 30 peserta. Bantuan yang diterima dari BAZNAS Kabupaten Brebes berupa alat masak, grobogan, sampai bahan pembuatan fried chicken. Jika didana kan sampai Rp 9.000.000. Untuk saat ini hanya menjual fried chicken saja. Rencananya akan menambah menu ayam geprek, peralatan untuk membuat ayam geprek sudah ada dan akan disegerakan tambahan menu (Pratama, 2015).

Usaha Zchicken sudah berjalan 2 minggu lebih. Semenjak dana zakat produktif dibagikan atau disalurkan kepada yang mengikuti pelatihan Zchicken, usaha fried chicken langsung berjalan. Yang menunggu di warung Zchicken hanya satu orang, namun terkadang banyak anak-anak organisasi IPNU dan IPPNU yang membantu. Contohnya untuk pendapatan hari ini Rp 150.000 lalu modal nya Rp 50.000, untuk untungnya dalam sehari Rp 100.000 lalu dibagi hasil. 70% = Rp 70.000 untuk yang menunggu warung, 30% untuk organisasi IPNU dan IPPNU.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan data lapangan yang dilaksanakan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan dari adanya masalah yang penulis bahas yaitu tentang pengelolaan dana zakat produktif dan produktivitas mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes, sebagai berikut: Pengelolaan dana zakat produktif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (evaluasi), pelaporan dan pertanggung jawaban. Pengumpulan dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu melalui sosialisasi, membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) melalui Payroll System. Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dan Corporate Social Responsibility (CSR) di BAZNAS Kabupaten Brebes belum berjalan karena sosialisasi belum maksimal. Dari hasil mustahik yang diberikan bantuan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes telah mengalami peningkatan dalam produktivitasnya. Jenis bantuan yang diberikan: pelatihan, mesin steam motor, gerobag dagang, alat masak, dan lain-lain. Hasil produktivitasnya antara lain: mempunyai usaha baru, meningkatnya ekonomi, dan meningkatnya pendapatan kelompok.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad, Saebani Beni. (2009). *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ainiyah, Naimatul. (2007). *Usaha Franklin Delano Roosevelt Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Di Amerika Serikat Tahun 1933-1939*.
- Andriani, L. I. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kelapa Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ansori, Teguh. (2018). *Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada*

- Lazisnu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177–196.
- Azizah, Siti Nur. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112.
- Bakar, Muhammad Abu. (2011). Manajemen Organisasi Zakat. *Madani Wisma Kalimetro*.
- Efendi, Mansur. (2017). Pengelolaan zakat produktif berwawasan kewirausahaan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Farida, Anik. (2019). Strategi pemberdayaan mustahik di lazisnu masjid mujahidin bandung. *Harmoni*, 18(1), 532–554.
- Fitri, Maltuf. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173.
- Fitria, Yasmina Nurul. (N.D.). *Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Profesionalitas Amil Zakat (Studi Kasus Di Nucare-Lazisnu Jawa Tengah)*.
- Hanurawan, Fattah. (2016). Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Ismiati, Baiq. (2019). *Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Kholilurohman, M. (2016). Pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang). *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Masruroh, Izzah, & Farid, Muhammad. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 209–229.
- Mubarak, Abdulloh, & Fanani, Baihaqi. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2).
- Nugraha, Wisnu, & Zen, Muhammad. (2020). Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 176–186.
- Prahesti, Danica Dwi, & Putri, Priyanka Permata. (2018). Pemberdayaan usaha kecil dan mikro melalui dana zakat produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141–160.
- Pratama, Yoghi Citra. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Robimadin, Cahya Nugraha, & Cahyono, Hendry. (2020). Kebermanfaatan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Lembaga Manajemen Infaq Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2).

Pemegang Hak Cipta:

Achmad Otong Busthomi, Aan Jaelani, Linda Dwi Astuti (2022)

Hak publikasi pertama:

Hawalah : Kajian Ilmu Ekonomi Syariah



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)